

BAB I

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Gizi buruk tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian tetapi juga menurunkan produktifitas, menghambat pertumbuhan sel-sel otak yang mengakibatkan kebodohan dan keterbelakangan. Gizi kurang terjadi jika asupan zat gizi lebih rendah dibanding yang dibutuhkan, sedangkan gizi buruk terjadi jika asupan zat gizi semakin rendah. Usia dibawah lima tahun merupakan tahapan perkembangan yang rentan terhadap penyakit yang disebabkan karena kekurangan maupun kelebihan nutrisi (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Dampak jangka pendek kekurangan gizi kronis adalah gangguan perkembangan otak dan gangguan pertumbuhan sedangkan dampak untuk kekurangan gizi kronis adalah kematian (Kementrian Sosial, 2013). Oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah gizi telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dapat dibuat dari bahan pangan lokal sehingga balita mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Kementrian Sosial, 2013).

Upaya penanggulangan gizi buruk dan gizi buruk telah dilakukan dengan puding kelor. Kelor merupakan makanan yang kaya akan zat gizi makro dan zat gizi mikro. Kandungan nutrisi daun kelor yang tinggi dapat

dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tumbuh kembang ibu menyusui dan balita (Aminah, 2015). Daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, vitamin C, vitamin A dan kalium (Krisnadi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Fathur tahun 2018 mengenai efektivitas pudding kelor (*Moringa Oleifera*) terhadap perubahan berat badan balita kurang gizi. Pemberian sari daun kelor yang memiliki banyak kandungan nutrisi khususnya karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, Vitamin C, Vitamin A dan kalium yang tinggi dapat meningkatkan status gizi berdasarkan indeks IMT/U sebelum dan sesudah pemberian daun kelor.

Hasil penelitian Diyah Muliawati tahun 2020 menunjukkan bahwa ekstrak daun kelor yang diberikan rutin setiap hari selama 30 hari dapat meningkatkan berat badan sebesar 0,420 kg dengan prediksi sebesar 18,9% sedangkan 81,1% kemungkinan oleh faktor lain seperti umur dan jenis kelamin balita juga mempengaruhi berat badan balita. Daun kelor mengandung protein, vitamin dan mineral yang berpotensi untuk pengobatan dan menyehatkan anak-anak yang kekurangan gizi dengan menambahkan kelor dalam makanan sehari-hari mereka. Selain Vitamin C, konsumsi daun kelor menjadi salah satu alternatif mengatasi gizi buruk di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik memberikan media edukasi melalui video untuk promosi kesehatan khususnya untuk orang tua tentang olahan puding daun kelor berbahan dasar herbal thibbun nabawi untuk balita. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.

Tujuan penulisan ini untuk menghasilkan luaran berupa video dengan judul “Media Edukasi Vidio Tentang Pemberian Puding Daun Kelor Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita” yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua untuk menambah edukasi tentang olahan puding daun kelor berbahan dasar herbal thibbun nabawi. Target luaran

yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu video yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya orang tua yang dapat memberikan wawasan pengetahuan, kemudian menambah sumber bacaan dipergustakaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca serta sebagai informasi ilmiah mengenai olahan puding daun kelor berbahan dasar herbal thibbun nabawi untuk balita.